



CYNTHIA PERMATA ANUGRAH_228620600005

12%
Suspicious
texts



- 4% Similarities
 - 1 % similarities between quotation marks
 - 0 % among the sources mentioned
- 6% Unrecognized languages
- 3% Texts potentially generated by AI

Document name: CYNTHIA PERMATA ANUGRAH_228620600005.docx	Submitter: UMSIDA Perpustakaan	Number of words: 5,502
Document ID: 0b0499784240fdc25995555be95848428bebd46f	Submission date: 1/13/2026	Number of characters: 42,727
Original document size: 92.61 KB	Upload type: interface	
	analysis end date: 1/13/2026	

Location of similarities in the document:



Sources of similarities

Main sources detected

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	archive.umsida.ac.id https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/9133/65755/72879 10 similar sources	1%		Identical words: 1% (83 words)
2	doi.org Smart Book for Fun Mathematics Learning https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i2.925 10 similar sources	1%		Identical words: 1% (81 words)
3	jce.ppj.unp.ac.id UPAYA MGMP DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASA... http://jce.ppj.unp.ac.id/index.php/jce/article/download/101/22 15 similar sources	< 1%		Identical words: < 1% (36 words)
4	jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id Mengajarkan Keterampilan Nilai-nilai Kebera... https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/3087	< 1%		Identical words: < 1% (31 words)
5	doi.org Pengaruh Model Pembelajaran Deep Learning Berbantuan Genially terh... https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2129 5 similar sources	< 1%		Identical words: < 1% (23 words)

Sources with incidental similarities

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa UMSIDA_NOVIA ADELINE CHRISTIE OTT... #d1fbf9 Comes from my group	< 1%		Identical words: < 1% (18 words)
2	sinta.kemdiktisaintek.go.id SINTA - Science and Technology Index https://sinta.kemdiktisaintek.go.id/journals/profile/10256	< 1%		Identical words: < 1% (19 words)
3	Fajriah-Jurnal Acopen.docx Fajriah-Jurnal Acopen #b124e2 Comes from my group	< 1%		Identical words: < 1% (19 words)
4	journal.stainkudus.ac.id HOMESCHOOLING DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN I... http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/download/765/733	< 1%		Identical words: < 1% (20 words)
5	dx.doi.org Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Mat... http://dx.doi.org/10.31539/joes.v4i2.2807	< 1%		Identical words: < 1% (20 words)

Points of interest

Effectiveness Of Qur'anic-Based Multicultural Instruction In Strengthening Tolerance Among Primary Learners In Sidoarjo, Indonesia
[Efektivitas Pembelajaran Multikultural Berbasis Al-Qur'an Dalam Memperkuat Toleransi di Sekolah Dasar Sidoarjo, Indonesia]

Cynthia Permata Anugrah 1), Muhlasin Amrullah *,2)



archive.umsida.ac.id

<https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/9133/65755/72879>

1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

2) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email

Penulis Korespondensi:

cynthiapermata.08@gmail.com, muhlasin1@umsida.ac.id

ac.id

Abstract. This study aims to analyze the impact of the QS Al-Hujurat-based multicultural learning process on attitudes of tolerance in elementary schools through Pancasila Education lessons using a deep learning approach at SDN Muhammadiyah 1 Candi Labaschool Umsida. The research method used a quantitative approach, specifically a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest form. Data collection used several instruments, namely pretest-posttest and teaching modules. The results of the paired sample t-test analysis showed a significance value of 0.000, indicating that QS Al-Hujurat-based multicultural learning had an effect on tolerance attitudes in elementary schools. This finding is reinforced by the partial eta squared test result of 0.870, which indicates a strong effect size. Thus, the integration of multicultural learning based on QS Al-Hujurat in Pancasila Education subjects through the deep learning approach is effective as an effort to strengthen character education, particularly in fostering a culture of tolerance in elementary school environments.

Keywords - Multicultural Learning; QS Al-Hujurat; Attitude of Tolerance

Abstrak. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis dampak proses pembelajaran multikultural berbasis QS Al-Hujurat terhadap sikap toleransi di Sekolah Dasar melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan pendekatan deep learning di SDN Muhammadiyah 1 Candi Labaschool Umsida. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif,



jenis Pre Experimental Design dengan bentuk One Group Pretest Posttest.

Pengumpulan data menggunakan beberapa instrumen yaitu pretest-posttest dan modul ajar. Hasil analisis uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan pembelajaran multikultural berbasis QS Al-Hujurat berpengaruh terhadap sikap toleransi di sekolah dasar. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil uji partial eta squared sebesar 0,870 yang menunjukkan besaran pengaruh yang kuat. Dengan demikian, integrasi pembelajaran multikultural berbasis QS Al-Hujurat dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui pendekatan deep learning efektif sebagai upaya penguatan pendidikan karakter, khususnya dalam menumbuhkan budaya toleransi di lingkungan sekolah dasar.

Kata Kunci - Pembelajaran Multikultural; QS Al-Hujurat; Sikap Toleransi

I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama sebagai dasar pembentukan karakter dalam menghadapi realitas kehidupan berbangsa dan bernegara yang majemuk. Fungsinya bukan terbatas pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi sebagai tempat untuk membangun nilai-nilai moral kepada peserta didik guna mewujudkan negara yang harmonis di tengah perbedaan. Hal ini selaras dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal (3) tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang



doi.org | Pengaruh Model Pembelajaran Deep Learning Berbantuan Genially terhadap Pemahaman Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2129>

menyatakan bahwa



jce.pjpj.unp.ac.id | UPAYA MGMP DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA GURU PPKN DALAM PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DI KOTA PADANG

<http://jce.pjpj.unp.ac.id/index.php/jce/article/download/101/22>

pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan tersebut memperkuat makna bahwa pendidikan di Indonesia tidak menitikberatkan pada pencapaian akademik melainkan juga menanamkan kesadaran untuk menghargai perbedaan dalam kehidupan masyarakat yang heterogen. Urgensi pendidikan nasional terletak pada potensinya untuk menghasilkan generasi muda yang bukan sekedar terampil, tetapi juga memiliki kepribadian dan karakter yang sejalan dengan nilai moral bangsa dan agama [1].

Selain pendidikan, agama memiliki peranan penting dalam menumbuhkan serta menanamkan sikap toleransi. Agama merupakan pedoman dalam menjalankan hidup bagi setiap pemeluknya. Dalam ajaran agama Islam, nilai-nilai kemanusiaan dijunjung tinggi secara menyeluruh. Islam tidak hanya menekankan pentingnya berhubungan baik dengan Allah swt, tetapi juga dengan sesama manusia, istilah ini dikenal dengan sebutan *habluminannas*[2]. Al-Qur'an sebagai petunjuk umat muslim telah mewariskan nilai-nilai dalam menyikapi keberagaman. Adapun ayat Al-Qur'an yang secara tersirat membahas tentang prinsip kehidupan masyarakat yang beragam terdapat di dalam QS Al-Hujurat ayat 9-13, yaitu perintah bersikap adil terhadap sesama manusia dan menjadi penengah apabila sedang terjadi konflik, sehingga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat dapat tercipta. Disamping itu, ayat tersebut juga menanamkan nilai untuk saling menghargai sesama dengan menghindari sikap menghina dan meremehkan serta selalu berprasangka baik dan tidak membicarakan keburukan orang lain. Selanjutnya, QS Al-Hujurat ayat 13 mengajarkan bahwa perbedaan latar belakang, suku dan budaya merupakan bagian dari ketentuan Allah swt. yang harus diterima dengan cara memperlakukan sesama manusia dengan setara tanpa membedakan status sosial dan identitasnya [3]. Pada hakikatnya nilai-nilai dasar dalam ajaran agama Islam memiliki keterkaitan yang sama dengan konsep multikulturalisme.

Konsep multikulturalisme tidak hanya menekankan pada keragaman agama dan budaya, tetapi mencakup keberagaman dalam semua komponen dan unsur kehidupan. Meliputi keberagaman pikiran, perasaan, fisik, pandangan hidup, relasi sosial, potensi sumber daya manusia, dan kekayaan hayati termasuk keragaman flora dan fauna [4]. Namun demikian, keberagaman yang seharusnya menjadi kekuatan bangsa Indonesia justru sering menjadi pemicu terjadinya konflik. Masyarakat yang hidup dalam kemajemukan masih dihadapkan dengan beberapa persoalan dalam membangun dan menciptakan kedamaian antar kelompok masyarakat. Salah satu bentuk konflik yang hingga saat ini masih belum terselesaikan merupakan konflik antar pemeluk agama. Kasus yang lebih spesifiknya ialah pembakaran gereja dan aksi boikot antar tokoh agama [5]. Sehingga upaya merawat persatuan di tengah keberagaman menjadi tantangan tersendiri bagi bangsa Indonesia, terlebih dalam aspek agama.

Data dari Setara Institute (2023) juga menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang bersikap intoleran aktif meningkat dibandingkan tahun 2016. Saat itu, sekitar 2,4% peserta didik termasuk dalam kategori intoleran aktif, dan 0,3% sudah terpengaruh oleh paham yang bertentangan dengan nilai-nilai toleransi. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di sekolah inklusi SD Muhammadiyah 1 Candi Labaschool Umsida pada kelas VI Abu Bakar As-Siddiq menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah menerapkan sikap toleransi yang ditunjukkan dengan tidak ditemukannya penolakan dan diskriminasi terhadap teman penyandang disabilitas dalam proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan adanya sikap toleransi yang baik sebagai modal awal dalam pembentukan karakter. Meskipun demikian, masih diperlukan pemberdayaan sikap toleransi dan keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran agar mengalami peningkatan secara signifikan dalam kehidupan sehari-hari.

Toleransi merupakan kemampuan dalam menerima perbedaan tanpa melihat ras, golongan, suku, dan agama dan tanpa ada sikap menghindar untuk berkomunikasi dengan orang yang berbeda keyakinan [6]. Sedangkan intoleransi merupakan sikap yang mencerminkan kurangnya keterbukaan dalam menerima perbedaan yang ada di dalam diri individu atau kelompok lain [7]. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa masih diperlukan upaya yang lebih terstruktur dan mendalam di lingkungan pendidikan untuk menumbuhkan sikap toleransi dalam

keberagaman. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan ialah melalui pembelajaran multikultural.

James A. Banks mengemukakan bahwa pembelajaran multikultural merupakan gerakan pembaruan dan proses pendidikan yang memiliki tujuan utama untuk mengubah struktur lembaga pendidikan dimana peserta didik laki-laki dan perempuan, peserta didik yang berkebutuhan khusus dan peserta didik yang berasal dari kelompok, ras, suku tertentu memiliki kesempatan yang sama dalam meraih prestasi akademis di sekolah [8]. Menurut James A. Banks pembelajaran multikultural memiliki lima dimensi penting. Pertama, penggabungan nilai multikultural kedalam kurikulum pembelajaran. Kedua, pembentukan ilmu pengetahuan. Ketiga, strategi pengurangan prasangka. Keempat, pendekatan pembelajaran yang berkeadilan. Kelima, pemberdayaan budaya sekolah dan sistem sosial yang inklusif [9]. Berdasarkan hal tersebut, guru memegang peranan penting dalam menanamkan karakter kebhinekaan melalui pembelajaran multikultural dengan menerapkan berbagai strategi yang relevan [10].

Sejumlah peneliti terdahulu telah melakukan riset pengaruh pembelajaran multikultural dalam membentuk sikap toleransi di lingkungan pendidikan. Penelitian oleh Sartika mengungkapkan bahwa pembelajaran multikultural berkontribusi positif dalam menumbuhkan sikap toleransi antar peserta didik kelas VII SMPN 1 Ciwaringi Kabupaten Cirebon. Hasil dari temuan ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran multikultural menjadi sarana yang efisien dalam pembentukan karakter [11].

Penelitian oleh Nurhasanah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dalam pengintegrasian pembelajaran multikultural ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah SDN 037 Sabang Bandung. Pembelajaran multikultural dapat membuat suasana belajar menjadi nyaman dan kondusif. Hal ini juga berpengaruh dalam lancarnya kegiatan sekolah karena peserta didik sudah menanamkan sikap toleransi yang tinggi di dalam diri mereka, sehingga tidak terjadi konflik yang dapat menimbulkan sebuah perpecahan.

Disamping itu, di dalam pembelajaran PAI terdapat beberapa aspek yang sangat relevan dengan konsep pembelajaran multikulturalisme diantaranya yaitu Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Tarikh [12].

Penelitian oleh Zamroni menjelaskan bahwa pembelajaran multikultural pada sekolah inklusi juga berpengaruh secara signifikansi. Dengan konsep sekolah inklusi yang menyamaratakan proses pembelajaran dan juga peran guru dalam membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya menghormati dan menghargai perbedaan latar belakang manusia. Didapati hasil yang positif yaitu peserta didik penyandang disabilitas dapat hidup rukun dengan teman sebayanya. Karena tidak ada lagi diskriminasi yang terjadi. Mereka juga pada akhirnya memiliki kesempatan untuk bertumbuh dan berkembang [13].

Penelitian lain oleh Arzaq menyebutkan di dalam QS Al-Hujurat ayat 13 ditegaskan bahwa dalam kehidupan masyarakat yang multikultural pendidikan toleransi memiliki andil yang penting. Konsep multikultural yang dimaksud dalam ayat ini merupakan di luar keberagaman agama melainkan keberagaman ras, suku, budaya dan adat istiadat. Dalam ayat ini juga ditekankan bahwa keberagaman merupakan dasar untuk membangun persaudaraan dan sikap saling pengertian antara sesama manusia [14].

Beberapa penelitian terdahulu cukup banyak yang mengkaji pengaruh pembelajaran multikultural terhadap sikap toleransi. Berhubungan dengan hal tersebut, penelitian ini menjadi sangat penting karena akan menggali lebih dalam pembelajaran multikultural sebagai upaya menanamkan sikap toleransi kepada peserta didik dengan mengaitkan ke dalam nilai-nilai Islam yang termuat di dalam QS Al-Hujurat ayat 9-13. Pembelajaran multikultural dalam penelitian ini akan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Sejauh ini pembelajaran Pendidikan Pancasila hanya menekankan pada aspek intelektual dan etika sosial, padahal aspek sikap dan nilai-nilai keimanan juga dibutuhkan dalam proses perkembangan peserta didik. Sehingga dengan mengintegrasikan QS Al-Hujurat ayat 9-13 ke dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila peserta didik diharapkan dapat memahami makna toleransi secara wawasan kebangsaan dan juga dari pandangan agama Islam.

Pentapan sekolah inklusi juga menjadi salah satu revitalisasi dalam penelitian ini. Pembelajaran multikultural dengan sekolah inklusi memiliki prinsip dan tujuan untuk menjunjung tinggi keberagaman dan keadilan dalam hal mengemban pendidikan. Pada sekolah inklusi semua peserta didik memiliki hak yang sama dalam mengemban ilmu meskipun memiliki keragaman budaya, agama dan latar belakang. Oleh karena itu dengan adanya sekolah inklusi peserta didik berkebutuhan khusus dapat berkolaborasi dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat mengambil nilai kehidupan dari satu sama lain [15].

Relevan dengan hal tersebut dan berdasarkan arah kebijakan terbaru dari pemerintah yang menekankan pada pelaksanaan kurikulum pembelajaran bermakna, maka dalam penelitian ini menggunakan pembaruan dengan model pendekatan pembelajaran deep learning. Pendekatan deep learning mengarahkan peserta didik untuk mengaitkan pengalaman pribadi di dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini diharapkan akan menghasilkan lulusan yang dapat memiliki penalaran kritis, menganalisis sesuatu dengan baik, dan memiliki kepekaan emosional – sosial di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara [16]. Teknologi memiliki peranan penting dalam pelaksanaan deep learning. Pembelajaran berbasis teknologi mulai diterapkan dalam pembelajaran sebagai bentuk upaya adaptasi perkembangan zaman. Dengan bantuan teknologi dalam proses pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam menghubungkan konsep yang ada dengan kehidupan nyata [17].

Komponen yang terdapat di dalam pendekatan deep learning terdiri dari pembelajaran bermakna (meaningful learning), pembelajaran reflektif (mindful learning) dan pembelajaran yang menggembirakan (joyful learning). Di dalam meaningful learning peserta didik dituntut untuk mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman di dalam kehidupan nyata. Mindful learning memfokuskan pada kegiatan pembelajaran yang berfokus kepada peserta didik. Peserta didik hadir penuh dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat mengkaji pemahaman, mengidentifikasi kendala dan memecahkan masalah dalam suatu proses pembelajaran di kelas. Joyful learning menekankan pada suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dengan joyful learning peserta didik diharapkan memiliki motivasi belajar yang baik sehingga mendorong partisipasi dalam lingkungan kelas. Permainan edukasi merupakan salah satu strategi yang baik dalam menjalankan joyful learning [18].

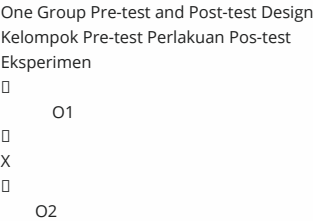
Penelitian ini mengkaji secara komprehensif pengaruh penerapan pembelajaran multikultural berbasis QS. Al-Hujurat terhadap sikap toleransi peserta didik khususnya di sekolah yang berbasis inklusi. Dalam hal ini nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam QS Al-Hujurat ayat 9-13 akan diintegrasikan dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui pendekatan deep learning. Dengan metode tersebut, diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikan makna toleransi di dalam kehidupan nyata, baik di lingkungan sekolah dan masyarakat. Serta diharapkan dapat menjadi acuan bagi para guru untuk menciptakan inovasi pembelajaran yang mengintegrasikan keberagaman, berorientasi pada kemanusiaan, dan sesuai dengan realitas sosial.

II. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang didasarkan pada filsafat empiris untuk meneliti populasi atau sampel menggunakan instrumen penelitian, proses analisis data menggunakan uji statistik, dengan tujuan untuk mengkaji hipotesis yang telah ditetapkan [19]. Pendekatan kuantitatif dipilih karena peneliti ingin menguji pengaruh antara variabel independen, yaitu pembelajaran multikultural berbasis QS Al-Hujurat, terhadap variabel dependen, sikap toleransi peserta didik dengan data yang terukur secara objektif dan dapat dianalisis secara statistik.

Jenis penelitian ini menggunakan Pre Experimental Designs dengan bentuk One Group Pretest Posttest Design. Desain ini hanya menggunakan satu kelompok subjek yang akan diberikan tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Hasil dari kedua tes dibandingkan untuk mengetahui pengaruh sebab dan akibat antara variabel independen dan dependen. Berikut merupakan skema desain yang digunakan :

Tabel 1. Skema One Group Pretest-Posttest Design



Keterangan :

O1 : Pre-test (tes awal sebelum diberi perlakuan)

X : Treatment (perlakuan)

O2 : Post-test (tes akhir setelah diberi perlakuan) [19]

Desain One Group Pretest Posttest Design dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa desain tersebut memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mengetahui pengaruh perlakuan (treatment) terhadap variabel yang diteliti, tanpa memerlukan kelompok kontrol sebagai pembanding. Perlakuan yang dimaksud merupakan pengimplementasian pembelajaran multikultural berbasis QS Al-Hujurat yang diintegrasikan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan pendekatan deep learning. Apabila di dalam penelitian terdapat perubahan hasil yang signifikansi terhadap sikap toleransi, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang diberikan berpengaruh terhadap peningkatan sikap toleransi peserta didik sekolah dasar.

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu satu variabel independen dan satu variabel dependen. Menurut Sugiyono variabel merupakan suatu nilai dari obyek, kegiatan, dan orang yang ditetapkan oleh peneliti dengan berbagai variasi untuk dianalisis guna diambil hasil akhirnya [19]. Variabel independen (x) dalam penelitian ini merupakan pembelajaran multikultural berbasis QS Al-Hujurat. Variabel dependen (y) merupakan sikap toleransi di Sekolah Dasar yang menjadi fokus utama dalam mengukur pengaruh dari pengimplementasian

perlakuan.

Subjek penelitian merupakan peserta didik kelas VI di SD Muhammadiyah 1 Candi Labschool Umsida kelas VI Abu Bakar As-Siddiq tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan nonprobability sampling dengan jenis sampel jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel [19]. Sampel jenuh dipilih karena jumlah populasi yang ada relatif kecil sehingga dapat seluruhnya dijangkau oleh peneliti. Objek dalam penelitian ini merupakan sikap toleransi peserta didik terhadap keberagaman yang di analisis setelah mendapat perlakuan berupa pembelajaran multikultural berbasis Q.S. Al-Hujurat ayat 9-13. Objek tersebut menjadi fokus utama dikarenakan toleransi merupakan salah satu sikap penting yang harus dimiliki peserta didik sejak usia sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa instrumen penelitian. Instrumen pertama merupakan pretest dan posttest yang terdiri dari 25 butir soal pilihan ganda, dibuat berdasarkan indikator nilai-nilai toleransi yang disesuaikan dengan konteks mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas VI, sehingga instrumen yang dikembangkan dapat merepresentasikan sikap toleransi sesuai dengan muatan mata pelajaran. Instrumen kedua merupakan modul ajar yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran dengan memuat tujuan, materi, metode, aktivitas, dan asesmen pembelajaran.

Prosedur penelitian mencakup lima tahapan yang dilakukan secara berurutan. Tahapan pertama merupakan persiapan, yang meliputi kegiatan observasi awal di sekolah, penentuan sampel, serta penyusunan instrumen penelitian. Tahap kedua merupakan pelaksanaan pretest kepada subjek penelitian dengan tujuan untuk mengetahui sikap toleransi peserta didik sebelum diberi perlakuan. Tahap ketiga merupakan pemberian perlakuan, dimana satu kelas mendapatkan pembelajaran multikultural berbasis QS Al-Hujurat yang diintegrasikan dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan pendekatan deep learning. Tahap keempat merupakan pelaksanaan posttest guna mengukur perubahan sikap toleransi setelah diberi perlakuan. Tahap kelima atau yang terakhir merupakan pengolahan data hasil penelitian.

Analisis data dilaksanakan melalui beberapa proses. Pertama, dilakukan uji validitas instrumen menggunakan validitas konstruk (construct validity) dengan teknik korelasi person product moment. Kedua, dilakukan uji untuk mengukur konsistensi instrumen antar butir soal yang dinamakan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's alpha. Ketiga, melakukan uji normalitas dengan menggunakan Shapiro-Wilk karena didasari oleh jumlah sampel yang kurang dari 50. Jika data yang diperoleh berdistribusi normal maka analisis data keempat menggunakan uji paired sampel t-test. Paired sampel t-test digunakan untuk menguji dua sampel berpasangan pada waktu yang berbeda yaitu sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Analisis data yang terakhir menggunakan uji eta squared untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari perlakuan yang diberikan. Semua tahapan analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25. Penggunaan SPSS dapat memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mengambil keputusan dengan hasil statistik yang objektif dan valid.

III. Hasil dan Pembahasanl

Urgensi penelitian didasarkan pada pentingnya menanamkan sikap toleransi pada jenjang sekolah dasar sebagai bentuk penguatan karakter peserta didik. Upaya strategis dapat dilakukan melalui penerapan pembelajaran multikultural pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang bertujuan untuk meningkatkan sikap toleransi peserta didik dengan mengintegrasikan ke dalam nilai-nilai agama. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji untuk memastikan kelayakan serta keabsahan data yang telah dilaksanakan. Berdasarkan tahapan penelitian yang telah dilaksanakan, analisis data tahap awal difokuskan pada pengujian kelayakan instrumen melalui uji validitas dengan mengacu pada nilai r tabel sebesar 0,361. Tabel berikut menyajikan hasil perhitungan uji validitas SPSS versi 25.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Item Soal	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Nilai Sig.	Keputusan
Soal_1	0,746	0,361	0,000	Valid
Soal_2	0,852	0,361	0,000	Valid
Soal_3	0,455	0,361	0,011	Valid
Soal_4	0,455	0,361	0,011	Valid
Soal_5	0,136	0,361	0,474	Tidak Valid
Soal_6	0,161	0,361	0,395	Tidak Valid
Soal_7	0,725	0,361	0,000	Valid
Soal_8	0,508	0,361	0,004	Valid
Soal_9	0,136	0,361	0,475	Tidak Valid
Soal_10	0,668	0,361	0,000	Valid
Soal_11	0,643	0,361	0,000	Valid
Soal_12	0,629	0,361	0,000	Valid
Soal_13	0,411	0,361	0,024	Valid
Soal_14	0,419	0,361	0,021	Valid
Soal_15	0,537	0,361	0,002	Valid
Soal_16	0,464	0,361	0,010	Valid
Soal_17	0,095	0,361	0,617	Tidak Valid
Soal_18	0,610	0,361	0,000	Valid
Soal_19	0,484	0,361	0,007	Valid
Soal_20	0,419	0,361	0,021	Valid
Soal_21	0,497	0,361	0,005	Valid
Soal_22	0,423	0,361	0,020	Valid
Soal_23	0,415	0,361	0,023	Valid
Soal_24	0,457	0,361	0,011	Valid
Soal_25	0,482	0,361	0,007	Valid
Soal_26	0,415	0,361	0,023	Valid
Soal_27	0,600	0,361	0,000	Valid
Soal_28	0,404	0,361	0,027	Valid
Soal_29	0,727	0,361	0,000	Valid
Soal_30	0,048	0,361	0,800	Tidak Valid

Hasil uji validitas diketahui bahwa dari 30 butir soal yang diuji, sebanyak 25 butir dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung > r tabel (0,361). Sementara itu, 5 butir soal dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai r hitung < r tabel. Dengan demikian, 25 butir soal yang valid dinyatakan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Setelah instrumen dinyatakan valid, tahap analisis data selanjutnya ialah uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi instrumen dalam mengukur sikap toleransi peserta didik. Instrumen dinyatakan reliabel apabila koefisien Cronbach's alpha > 0,700 [20]. Hasil perhitungan uji reliabilitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel. 3 Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary	
Cases	N %
Valid	30 100,



0

Excluded^a 0,0

Total 30 100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha N of items

Koefisien Tingkat Realibilitas
 Nilai Cronbach's Alpha Tingkat Realibilitas
 0,00-0,50 Rendah
 0,50-0,70 Sedang
 0,70-0,80 Tinggi
 0,80-1,00 Sangat Tinggi

Kriteria tingkat reliabilitas instrumen ditetapkan berdasarkan nilai koefisien Cronbach's alpha. Semakin mendekatinilai 1,00, semakin tinggi tingkat reliabilitas instrumen[20]. Hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien Cronbach's alpha sebesar 0,897 pada instrumen yang terdiri atas 25 butir soal, yang mengindikasikan tingkat reliabilitas sangat tinggi. Dengan demikian, butir-butir soal yang digunakan memiliki konsistensi internal yang kuat dalam mengukur sikap toleransi. Instrumen yang telah memenuhi kriteria reliabilitas kemudian digunakan pada tahap pelaksanaan perlakuan.

Data yang diperoleh dari pengujian instrumen selanjutnya dianalisis melalui uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan teknik analisis statistik yang tepat, khususnya pada data berskala interval dan rasio serta memastikan kesesuaian asumsi distribusi normal [21]. Dalam penelitian ini digunakan uji normalitas Shapiro-Wilk didasarkan pada jumlah sampel yang kurang dari 50. Taraf signifikansi yang digunakan ialah 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal sehingga analisis selanjutnya menggunakan uji statistik non parametrik. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel. 4 Hasil Uji Normalitas

Data	Shapiro-Wilk	Keterangan
Statistic	df	Sig.
Pretest	,942	30 ,104 Normal
Posttest	933	30 ,060 Normal

Hasil uji normalitas diperoleh data sebesar 0,104 dan 0,060. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk mengidentifikasi signifikansi pengaruh dalam pembelajaran multikultural berbasis QS Al-Hujurat terhadap sikap toleransi di sekolah dasar. Uji hipotesis yang peneliti gunakan ialah uji paired sampel t-test untuk satu sampel.

Uji paired sampel t-test merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk membandingkan pengukuran dua hasil dengan subjek yang sama pada tahap sebelum maupun sesudah penelitian [22]. Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji paired sampel t-test ialah 0,05. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka ditolak dan diterima sehingga terdapat pengaruh dalam pembelajaran multikultural berbasis QS Al-Hujurat terhadap sikap toleransi di sekolah dasar.



Akan tetapi jika nilai signifikansi > 0,05 maka diterima dan ditolak maka tidak terdapat pengaruh dalam pembelajaran multikultural berbasis QS Al-Hujurat terhadap sikap toleransi di sekolah dasar.

Berikut tabel uji paired sampel t-test.

Tabel. 5 Hasil Uji Paired Sampel t-Test

Paired Samples Statistics
Mean N Std. Deviation Std. Error Mean
Pair 1 Pretest 70,2667 30 7,47840 1,36536
Posttest 87,0667 30 5,72311 1,04489

Paired Samples Correlations
N Correlation Sig.
Pair 1 Pretest & Posttest 30 ,528 ,003

Paired Samples Test
Paired Difference



doi.org | Pengaruh Penerapan Metode Nht Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas Viii Di Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun
<https://doi.org/10.47233/jpust.v4i3.3016>

t df Sig. (2-tailed)

Mean Std. Deviation Std. Error Mean 95% Confidence Interval of the

Difference

Lower Upper

Pair 1 Pretest & Posttest -16,80000 6,59362 1,20383 -19,26210 -14,33790 -13,956 29 ,000

Hasil uji paired sampel t-test antara skor pretest dan skor posttest menunjukkan nilai t hitung sebesar -13,956 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 29 serta nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ditolak dan diterima. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran multikultural berbasis QS Al-Hujurat berpengaruh terhadap sikap toleransi di sekolah dasar. Tahap selanjutnya dilakukan uji effect size menggunakan partial eta squared untuk mengukur besar pengaruh dari suatu perlakuan. Hasil perhitungan uji partial eta squared disajikan pada tabel berikut.

Tabel. 6 Hasil Uji Partial Eta Squared

Pretest & Posttest df	F Sig.	Partial Eta Squared	Kategori
1,29	194,756	0,000	0,870 Besar

Hasil uji partial eta squared yang dihitung menggunakan SPSS 25 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,870. Nilai tersebut $\geq 0,14$ sehingga mengindikasikan adanya effect size yang besar. Dengan demikian, pembelajaran multikultural berbasis QS Al-Hujurat memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan sikap toleransi peserta didik di sekolah dasar.

Temuan tersebut juga selaras dengan hasil uji paired sampel t-test yang menunjukkan nilai signifikansi 0,00 sehingga menandakan adanya perbedaan tingkat toleransi peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan. Tingkat pengaruh tersebut mempertegas bahwa integrasi pembelajaran multikultural dengan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran terbukti efektif dalam memperkuat karakter peserta didik.

Pemahaman pembelajaran multikultural yang tepat, mulai dari perencanaan kurikulum, pengembangan mata pelajaran, dan peran guru mendorong peserta didik untuk mengembangkan sikap sosial dan mengurangi kecenderungan diskriminasi antar kelompok [23]. Dalam pembelajaran multikultural peserta didik diintegrasikan untuk menghormati perbedaan dalam kondisi masyarakat yang majemuk, sehingga pembelajaran multikultural di Indonesia membutuhkan sebuah pengembangan metode pengajaran [24]. Secara

pedagogis, penerapan pembelajaran multikultural memiliki pengaruh yang berdampak nyata terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta didik. Peserta didik tidak hanya diperkenalkan pada fakta keberagaman, melainkan juga dibimbing untuk menginternalisasi nilai penerimaan terhadap perbedaan sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat.



Melalui kegiatan yang mengangkat keberagaman budaya, suku, dan latar belakang sosial peserta didik dilatih untuk mengenali, memahami, dan menghargai perbedaan secara konstruktif. Selain itu, kegiatan diskusi kelompok dan kolaborasi dalam penyusunan proyek kebudayaan dapat melatih peserta didik untuk menghargai pendapat, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, dan membangun kebiasaan dengan mengambil keputusan secara musyawarah. Proses pembelajaran tersebut menjadi dasar bagi perkembangan sikap toleransi karena memberikan pengalaman langsung dalam berinteraksi dan bekerja sama di tengah keberagaman.

Keefektifan pembelajaran menguat melalui integrasi QS Al-Hujurat 9–13 dalam Pendidikan Pancasila. Integrasi tersebut melengkapi kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang selama ini hanya berfokus pada aspek kognitif. Pada lingkungan sekolah inklusi penguatan nilai kesetaraan dan penghargaan terhadap sesama manusia menjadi relevan untuk menekan potensi diskriminasi terhadap penyandang disabilitas sekaligus memastikan setiap peserta didik memiliki kesempatan yang setara dalam berkolaborasi di kelas. Pembelajaran multikultural juga berkontribusi menumbuhkan lingkungan kelas yang harmonis sehingga menjadikan peserta didik lebih aktif terlibat dalam kegiatan. Implementasi pendekatan deep learning diperkuat melalui pembelajaran bermakna yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata [25]. Pembelajaran reflektif yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam pemecahan isu sosial yang berkaitan dengan keberagaman, menegaskan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik meningkatkan keaktifan peserta didik dan kemandirian dalam proses belajar mengajar [26]. Proses pembelajaran yang menyenangkan juga mendorong peserta didik untuk menerapkan nilai toleransi secara sadar dan berkelanjutan. Dengan perencanaan pembelajaran yang tepat dan kolaborasi seluruh elemen pendidikan, peluang untuk menjadikan lingkungan yang konsisten memperkuat karakter peserta didik menjadi semakin besar [27].

□

DIAGRAM PEMBELAJARAN MULTIKULTURAL

□ Content Integration

Content Integration
TEORI JAMES A. BANKS

□

□

□ Teori James A.



Bnnks

Teori James A. Bnnks

□

□ Knowledge Construction

Knowledge Construction

□

□

□ Prejudice Reduction

Prejudice Reduction

□ Treatment

Treatment

□

□

□

□

□

□ Vequity Pedagogy

Vequity Pedagogy

Gambar 1.

Teori James A. Banks

Hasil penelitian memiliki kesesuaian pada lima dimensi utama teori pembelajaran multikultural James A. Banks. Pertama content integration tercermin melalui integrasi nilai QS Al-Hujurat ayat 9-13 ke dalam materi Pendidikan Pancasila, sehingga peserta didik memperoleh landasan normatif-etis mengenai perintah untuk berlaku adil, menjadi penengah konflik, serta dalam QS Al-Hujurat ayat 13 menegaskan penerimaan perbedaan suku dan budaya sebagai ketentuan Allah swt. Kedua knowledge construction terlihat melalui penerapan strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan deep learning. Meaningful learning mendorong peserta didik untuk mengaitkan materi dengan pengalaman nyata. Sehingga pemahaman sikap toleransi secara lebih kontekstual. Mindful learning menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran agar peserta didik mampu mengkaji pemahaman dan pemecahan masalah. Ketiga prejudice reduction terwujud ketika pesan yang terkandung dalam QS Al-Hujurat diangkat dalam proses pembelajaran, peserta didik dibimbing untuk mengendalikan sikap negatif dan menggantinya dengan sikap saling menghormati. Keempat equity pedagogy tampak pada konteks sekolah inklusi yang memberi kesempatan belajar setara bagi seluruh peserta didik. Kelima empowering school culture terlihat dari budaya kelas inklusif yang berpusat pada peserta didik dan meminimalkan eksklusi melalui pembelajaran kolaboratif dan partisipatif [28].

Penelitian terdahulu mengindikasikan temuan sejalan yang mengungkapkan dampak positif pembelajaran multikultural terhadap sikap toleransi. Sartika (2020) menegaskan bahwa pembelajaran multikultural sangat optimal dalam menstimulasi sikap toleransi dan mengembangkan karakter. Nurhasana (2021) menunjukkan integrasi pembelajaran multikultural dalam lingkungan sekolah dapat menginisiasi suasana kelas yang tenang dan mendukung. Zamroni (2024) menekankan penurunan sikap diskriminasi pada sekolah inklusi. Serta Arzaq (2020) menunjukkan relevansi QS Al-Hujurat ayat 13 dalam menumbuhkan sikap toleransi pada masyarakat majemuk. Keseluruhan temuan ini memperkuat argumentasi bahwa penerapan pembelajaran multikultural berbasis agama dan nilai kebangsaan tidak hanya berdampak pada pengetahuan dan sikap, tetapi juga pada perilaku nyata peserta didik yang mendukung pengembangan karakter positif, inklusif, dan beretika sosial tinggi. Dalam konteks pendidikan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran multikultural berbasis QS Al-Hujurat memiliki implikasi yang signifikan pada jenjang sekolah dasar.



Guru dapat menjadikan pendekatan ini sebagai solusi dalam menciptakan strategi pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam lingkup pembelajaran inklusif. Pada tingkat sekolah, pendekatan dapat diperkuat melalui kebijakan pembelajaran dengan menggabungkan antara nilai keagamaan dan kebangsaan secara seimbang. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan sikap toleransi peserta didik, tetapi juga mendukung terwujudnya pendidikan karakter yang menyeluruh dan konsisten di tengah masyarakat yang majemuk.

III. Simpulan

Penelitian pembelajaran multikultural berbasis QS Al-Hujurat yang diintegrasikan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui pendekatan deep learning menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan terhadap peningkatan sikap toleransi peserta didik sekolah dasar. Temuan ini menegaskan bahwa pengintegrasian nilai-nilai QS Al-Hujurat dalam pembelajaran multikultural yang diimplementasikan melalui pengalaman belajar yang bermakna, reflektif, dan berorientasi pada keaktifan peserta didik, mampu memperkuat penghargaan terhadap keberagaman, menumbuhkan kepekaan terhadap keadilan dalam relasi sosial, serta meminimalkan kecenderungan prasangka dan sikap eksklusif sebagai bagian dari penguatan karakter di sekolah dasar. Sebagai tindak lanjut, hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan pada penerapan pembelajaran multikultural berbasis QS Al-Hujurat dalam berbagai kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila secara berkesinambungan, sekaligus memperkaya kajian ilmiah mengenai penguatan karakter toleransi melalui pendekatan deep learning pada jenjang sekolah dasar.

Ucapan Terima Kasih

Penulis memanjatkan rasa syukur kehadiran Allah swt. atas terselesaikannya penulisan artikel sebagai tugas akhir dalam perkuliahan. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing atas arahan dan bimbingan yang telah diberikan, serta kepada kedua orang tua, keluarga, sahabat dan orang terkasih atas doa serta dukungan moril dan materil yang senantiasa diberikan. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran dan memberikan kontribusi selama penyusunan artikel ini.

Referensi

[1]Nurhayani, Yaswinda, And M. A. Movitaria, “Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter Sebagai Fungsi Pendidikan,”



Vol. 2, No. 8, 2022.
[2]Fita Mustafida,

“Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI),” J. Pendidik. Islam Indones., Vol. 4, No. 2, 2020.

[3]L. N. Hakim And I. Bayyinah, “Etika Sosial Perspektif Mufassir Nusantara: Kajian QS. Al-Hujurat Ayat 9-13 Dalam Tafsir Al-Ibriz,” Vol. 1, No. 1, Pp. 70–86, 2023.



[4]I. W. Ningsih, A. Mayasari, And U. Ruswandi, “Konsep Pembelajaran multikultural,” J. Edusampul Pendidik., Vol. 6, No. 1, 2020.
[5]D. Nugraha, U. Ruswandi, And M. Erihadiana,

“Urgensi Pembelajaran multikultural Di Indonesia Dalam Pendidikan Agama Islam,”



J. Pendidik. Pancasila Dan Kewarganegaraan,

Vol. 1, No. 2, 2020.



[6]Johan



jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id | Mengajarkan Keterampilan Nilai-nilai Keberagaman dalam Pendidikan Islam | Al Munawwar | Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
<https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/3087>

Pardamean Simanjuntak, Mima Defliyanti Saragih, Manotar Leryaldo Sinaga, Joy Novi Yanti Lumbantobing, San Mikael Sinambela, And Ramsul Nababan,

"Analisis

Tingkat Toleransi Dan Menghargai Perbedaan Dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan Di SMPN 35

Medan,"

Sinar Dunia J. Ris. Sos. Hum.

Dan Ilmu Pendidik., Vol. 2, No. 4, 2023.

[7]I. M. W. A. Permana,



N. P. T. K. Wardani, L. A. M. P. M. Dewi, And N. P. A. S. Saraswati,

"Peran Generasi Z Dalam Peningkatan Pendidikan Karakter Khususnya Mencegah Intoleransi Di Kalangan Mahapeserta didik Di Era Society 5.0," Pros. Pekan Ilm. Pelajar, Vol. 3, 2023.

[8]M. Firtikasari And D.



Andiana, Buku Ajar Pembelajaran multikultural. Garut: Cahaya Smart Nusantara, 2024.

[9]J. A. Bank And C. A. M. Banks, Multikultural Education:

Issues And Perspective, Vol. 16, No. 2. United State Of America: Willey, 2010.

[10]T. Suryaningsih, A. Maksum, And A. Marini, "Membentuk Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebinekaan Global Melalui Pembelajaran multikultural Di Sekolah Dasar," DWIJA CENDEKIA J. Ris. Pedagog., Vol. 7, No. 3, 2023.

[11]D. Sartika, N. Nasehudin, And S. Suniti, "Pengaruh Penerapan Pembelajaran multikultural Terhadap Sikap Dan Toleransi," Eduexos J. Pendidik. Sos. Ekon., Vol. 9, No. 1, 2020.

[12]S. Nurhasanah, "Integrasi Pembelajaran



doi.org | NILAI TOLERANSI DALAM INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN MULTIKULTURAL SD NEGERI 01 JATILAWANG
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.25455>

multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Untuk Membentuk Karakter

Toleran,"



Al-Hasanah Islam. Relig. Educ. J., Vol. 6, No. 1, 2021.

[13]A. Dwi Kurnia Zamroni, L. Zakiah, C. Rifka Amelia, H. Ahma Shaliha,

And I. Jaya, "Analisis Pengaruh Implementasi Pembelajaran



archive.umsida.ac.id
<https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/9133/65741/72865>

multikultural Terhadap Sikap Toleransi Keberagaman Peserta didik Sekolah Dasar Inklusi,

J. Ilm. Profesi Pendidik., Vol. 9,

No. 2, 2024.

[14]R. Shofri, Z. Arzaq, M. N. Salim, And A.

Said, "Urgensi Pendidikan Toleransi Dalam Masyarakat Multi Kultural (Studi Analisis QS Al Baqarah 256 Dan QS Al Hujurat Ayat 13)," El-Islam, Vol. 2, No. 2, 2020.

[15]R. Amaliani, S. Endang Yunitasari, D. Fajriah, And E. Gustini, "Sarana Dan Prasarana Sekolah Inklusi "Kunci Sukses Pendidikan Inklusi ", " Aksarana J. Ilmu Pendidik. Nonform., Vol. 10, No. 1, 2024.

[16]H. Q. Nurhakim, I. Rojibillah, Harsing, Supiana, And Q. Y. Zakiah, "Inovasi Kurikulum Dan Teknologi Pembelajaran (Deep Learning)," Eduteach J. Pendidik. Dan Teknol. Pembelajaran, Vol. 06, No. 2, 2025.

[17]Dkk Dzulfian Syafrian, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar: Studi Deskriptif Pendekatan Deep Learning Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka Belajar,"



J. Innov. Res. Knowl., Vol. 4, No. 9, 2025.

[18]M. N. Arif, M. I. Parawansyah, F. H. Huda,



Vol. 4, No. 1, 2025.

[19] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2024.

[20] H. L.



repository.unugiri.ac.id

<https://repository.unugiri.ac.id:8443/4881/1/Anisa%20Buku%20Metodologi%20Penelitian%20Kuantitatif.pdf>

Abigail Soesana, Hani Subakti, Karwanto, Anisa Fitri Sony Kuswandi, Lena Sastri, Ilham Falani Novita Aswan,

Ferawati Artauli Hasibuan,

Metodologi Penelitian Kuantitatif. Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2023.

[21] D. A. Setyawan, *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas Dan Uji Homogenitas Data Dengan SPSS*. Tahta Media Group, 2021.

[22] D. Syafriani, A. Darmana, F. A. Syuhada, And D. P. Sari, *Buku Ajar Statistik Uji Bda Untuk Penelitian Pendidikan (Cara Dan Pengelolahannya Dengan SPSS)*. Eureka Media Aksara, Agustus 2024 Anggota Ikapi Jawa Tengah No. 225/JTE/2021, 2023.

[23] N. Asmarita, "Konsep Nilai-Nilai Pembelajaran



e-theses.iaincurup.ac.id | Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 dan Implementasi Pada Pendidikan di Era Revolusi Ind...

<http://e-theses.iaincurup.ac.id/2214/1/Nopa%20Asmarita.pdf>

multikultural Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 Dan Implementasi Pada Pendidikan Di Era Revolusi Industri

4.0," 2022.

[24] A. Ayat And C. Anam, "Pembelajaran multikultural Perspektif Al-Qur ' An Surah,"



Pp. 54–58, 2021.

[25] A. Wafa And M.

Nadhif,



joecy.org

<https://joecy.org/index.php/joecy/article/view/6503>

"Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Deep Learning : Dari Pendekatan Hafalan Menuju Internalisasi

Nilai,"



Vol. 4, No. 2, Pp. 103–116, 2025, Doi: 10.59373/Academicus.

V4i2.95.

[26] D. Ginting, "Pendekatan Berpusat Pada Peserta Didik : Ragam Jenis Dan Model Pembelajarannya," No. 2024, Pp. 449–482, 2020.

[27] L. Fitriyah, M. Amrullah, And V. Rezanah, "The Effect Of Religious Values-Based Multiculy Learning On Elementary School Students ' Bullying Behavior Pengaruh Pembelajaran Multikultural Berbasis Nilai Keagamaan Terhadap Perilaku Bullying,"



Vol. 4, No. 4, Pp. 613–624, 2025.

[28] J. Pendidikan, P. Guru, A. I. Mufidata, And A. Arsyadana,

"Manajemen Pembelajaran multikultural Berbasis Dimensi James A . Banks : Studi Kasus Madrasah Diniyah Nurul Hidayah Nganjuk,"



Vol. 04, Pp. 54–68, 2025.



doi.org | Smart Book for Fun Mathematics Learning

<https://doi.org/10.21070/ijemnd.v20i2.925>

Conflict



archive.umsida.ac.id

<https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/9133/65755/72879>

of Interest Statement

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential

13

doi.org | Smart Book for Fun Mathematics Learning
<https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i2.925>

conflict of interest.